

Israel Menerbitkan Direktif Evakuasi Mendesak di Gaza Utara di Tengah Ketegangan yang Meningkat

Category: News
16 Oktober 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, ketegangan di Timur Tengah meningkat saat Israel memperkuat kehadiran militernya dan mengeluarkan pemberitahuan evakuasi cepat untuk lebih dari satu juta warga sipil yang tinggal di wilayah utara Jalur Gaza.

Langkah ini dilihat sebagai persiapan Israel untuk potensi serangan darat sebagai balasan atas serangan oleh Hamas, kelompok militan yang saat ini mengendalikan Gaza.



– Reuters

Meskipun ada peringatan dari Israel, kepemimpinan Hamas mendesak warganya untuk tetap teguh, mengambil sikap yang menentang dan bersumpah untuk melawan “hingga tetes darah terakhir”.

Hingga Jumat siang, tidak ada pergerakan besar warga sipil yang meninggalkan daerah tersebut.

Seorang warga setempat, Mohammad berusia 20 tahun, dengan tegas berkomentar, *“Lebih baik mati daripada pergi. Saya lahir di sini, dan saya akan mati di sini. Meninggalkannya akan menjadi aib.”*

Perasaannya tercermin di tengah reruntuhan sebuah gedung, yang hancur dalam serangan udara Israel beberapa hari lalu, menggarisbawahi situasi suram di lapangan.

Situasi semakin rumit dengan tantangan logistik dan kemanusiaan. Dengan Jalur Gaza yang berjuang dengan pasokan sumber daya penting seperti makanan dan air yang semakin berkurang.

Akibat serangan udara berkelanjutan dan blokade Israel yang menyeluruh, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyatakan keraguan mengenai kelayakan evakuasi skala besar seperti itu. AS juga memberi tanggapan, dengan Gedung Putih menyebut direktif evakuasi sebagai “permintaan yang sulit”.

Bagian utara Jalur Gaza mencakup pemukiman terbesarnya, Kota Gaza. Menurut PBB, Israel bertujuan agar penduduknya melintasi rawa-rawa yang memisahkan enklave.



– Reuters

Namun, Israel menuduh Hamas sengaja menempatkan diri di

daerah-daerah sipil, secara efektif menggunakan mereka sebagai perisai manusia.

Dalam interaksi diplomatik yang signifikan, Mahmoud Abbas, Presiden Otoritas Palestina dan rival terkenal Hamas, mendiskusikan situasi tersebut dengan Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken di Yordania.

Abbas mengingat kenangan mengerikan tahun 1948 ketika banyak warga Palestina dipaksa keluar atau melarikan diri dari wilayah yang kini diakui sebagai Israel. Banyak penduduk Gaza saat ini adalah keturunan pengungsi tersebut.

Situasi berlangsung saat dialog internasional berfokus pada penyediaan bantuan untuk Gaza dan pembentukan zona aman. Hal ini di tengah kekhawatiran bahwa konflik dapat meluas melewati perbatasan regional.

Iran, yang memiliki aliansi dengan Hamas dan Hezbollah yang kuat di Lebanon, mengeluarkan peringatan keras yang menunjukkan potensi keterlibatan sekutunya dalam konflik.



– *oposisicerdas*

Demonstrasi global mendukung Palestina semakin meningkat. Di tengah ketegangan yang meningkat, diaspora Yahudi di beberapa lokasi melaporkan suasana yang tidak menentu, didorong oleh balasan militer Israel yang kuat terhadap serangan luar biasa akhir pekan lalu.

Sebagai tanggapan, Israel telah konsisten, dengan Menteri Pertahanan Yoav Gallant menyatakan, *“Kami berjuang untuk masa depan kami... Perjalanan mungkin berat, tetapi kemenangan sudah pasti.”*

Israel telah tegas dalam posisinya bahwa serangan parah pada warganya memerlukan tindakan tegas terhadap faksi militan.

Bersamaan dengan itu, interaksi diplomatik internasional meningkat. Antony Blinken, Menteri Luar Negeri AS, baru saja bertemu dengan Raja Yordania, Abdullah dan Mahmoud Abbas, dan juga dijadwalkan untuk mengunjungi pemain regional berpengaruh seperti Qatar, Arab Saudi, Mesir, dan UAE.

Kekhawatiran keamanan yang timbul dari konflik yang meningkat telah mendorong beberapa negara, termasuk Amerika Serikat dan Jepang, untuk mengorganisir penerbangan charter bagi warga mereka yang ingin meninggalkan Israel.

Sementara itu, di kota-kota seperti Paris, New York, dan Los Angeles, telah ada peningkatan keamanan untuk memastikan keamanan komunitas Yahudi.

Ketegangan Meningkat : Israel Bersiap Dalam Konflik dengan Hamas

Category: Daerah
16 Oktober 2023



Prolite – Israel mungkin sedang merumuskan strategi untuk serangan darat ke Jalur Gaza setelah memanggil tentara cadangan dalam waktu singkat. Langkah besar ini meningkatkan spekulasi.

Laksamana Madya Daniel Hagari membenarkan, *“Kami belum pernah memobilisasi tentara cadangan dalam jumlah sebanyak ini dengan cepat. Kami beralih ke mode ofensif.”*

Konflik meningkat saat pejuang dari Gaza menembus pertahanan Israel, mengakibatkan kematian 700 warga dan mengambil beberapa sandera.



Potret Serangan udara Israel menggempur Gaza – Reuters

Hal ini bukan hanya mencoreng citra Medinat Yisrael tetapi juga memicu serangan balasan terkuat mereka, menyebabkan kematian sekitar 500 di Gaza sejak konflik dimulai.

Sebagai tanggapan, Israel meminta penduduk di wilayah tertentu di Gaza untuk mengungsi, terutama di wilayah utara dan timur,

menandakan operasi militer yang akan datang.

Meskipun begitu, kelompok Palestina seperti Hamas berpendapat tindakan mereka adalah respons atas pemblokiran Gaza yang berkepanjangan dan penindasan keras di Tepi Barat.

Mereka menganggap serangan ini sebagai hasil dari kebuntuan dalam pembicaraan perdamaian dan usulan pemimpin Israel yang ingin menganeksasi wilayah Palestina.

Di sisi lain, dengan dukungan dari negara-negara Barat, mereka mengutuk keras setiap alasan di balik pembunuhan massal terhadap warga sipil.

Meskipun Mesir dan Qatar telah berusaha menjadi mediator, situasi saat ini berpotensi mengancam inisiatif AS untuk memperbaiki hubungan antara Israel dan Arab Saudi.

Normalisasi seperti ini sebelumnya dapat mengancam impian Palestina untuk penentuan nasib sendiri dan meningkatkan tekanan pada pendukung Hamas seperti Iran.

Dalam perkembangan lain, sumber-sumber menyoroti bagaimana Hamas telah mengelabui selama dua tahun terakhir, menunjukkan citra fokus ekonomi daripada kesiapan perang. Namun, semua ini terbongkar selama serangan yang terbagi dalam empat fase.

Dilansir dari Reuters, kekerasan di Timur Tengah yang pecah akhir pekan ini mendorong investor untuk memindahkan investasi mereka ke aset safe-haven.

Serangan ini memicu ketidakpastian geopolitik yang meningkatkan permintaan emas, dolar AS, dan surat utang AS.

"Setiap kali ada gejolak internasional, dolar menguat," kata Peter Cardillo, kepala ekonom pasar di Spartan Capital Securities.

Israel Menyatakan Perang dengan Hamas



Serang Balik Hamas, Israel Bombardir Gaza – Reuters

Sementara itu, Wall Street tampaknya menghadapi risiko geopolitik baru setelah Israel menyatakan perang dengan Hamas. Situasi saat ini juga berdampak pada harga energi, dengan harga minyak melonjak lebih dari \$4 per barel.

Serangan Hamas mendapat pujian terbuka dari Iran dan sekutu Libanon mereka, Hezbollah. Namun, Jacobsen menekankan bahwa produksi minyak Iran meningkat, tetapi hubungan mereka dengan AS akan terganggu karena dukungan Iran terhadap tindakan Hamas.

Adapun reaksi Arab Saudi sangat penting untuk diamati, mengingat Washington sedang berusaha mencapai kesepakatan normalisasi hubungan antara Israel dan Arab Saudi.

David Kotok, ketua dan chief investment officer di Cumberland Advisors, mengungkapkan kekhawatirannya tentang situasi AS yang sedang dilanda disfungsi politik, terutama saat Partai Republik mencari pengganti untuk Kevin McCarthy.